

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait perspektif menunda pernikahan pada generasi Z analisis wacana media sosial *Trend Joana* di *TikTok*, penenliti menarik simpulan yaitu sebagai berikut:

Gambaran konten *Trend Joana* memperlihatkan pergeseran nilai yang signifikan: pernikahan tidak lagi ditempatkan sebagai tujuan utama dalam hidup muda, melainkan sebagai pilihan yang harus diambil secara sadar dan rasional. Generasi Z melalui interaksi aktif di media sosial, khususnya *TikTok*, mereproduksi makna bahwa kesuksesan, keamanan, dan kebebasan individu lebih penting untuk dicapai terlebih dahulu. Penyebaran narasi ini diperkuat oleh fitur algoritma, kolom komentar, serta mekanisme seperti *duet* dan *stitch*, yang membentuk ruang kolektif untuk membangun dan memperkuat nilai baru.

Persepsi terhadap pernikahan pun mengalami pergeseran makna. Banyak pengguna memandang bahwa menikah sebaiknya dilakukan ketika seseorang telah memiliki kontrol atas aspek ekonomi dan mentalitas pribadi. Ini menunjukkan bahwa *Trend Joana* berperan sebagai sarana artikulasi bagi generasi muda dalam menunda pernikahan tanpa mengalami tekanan sosial. Selain itu, respon audiens terhadap *trend* ini mayoritas bersifat positif dan mendukung, yang memperlihatkan bahwa wacana mengenai pencapaian diri sebelum pernikahan telah diterima secara luas sebagai realitas sosial baru.

Secara sosial, *trend* ini menciptakan komunitas yang saling menguatkan dan mendorong pemikiran bahwa menikah tidak harus menjadi prioritas utama. Secara psikologis, *trend* ini memberikan efek positif dalam membentuk rasa percaya diri, otonomi, serta validasi terhadap pilihan hidup yang tidak sesuai dengan ekspektasi tradisional.

Bahkan, mereka yang telah menikah tetap merasa terhubung dengan narasi ini karena *Trend* ini menekankan bahwa kebebasan dan pertumbuhan pribadi tetap dapat dijalani dalam kerangka relasi pernikahan.

Dengan demikian, *Trend Joana* menjadi refleksi perubahan orientasi nilai generasi Z terhadap pernikahan. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai *platform* berbagi konten, melainkan juga sebagai ruang konstruksi wacana tempat nilai-nilai baru tentang relasi, kedewasaan, dan kesiapan hidup diciptakan, dibagikan, dan diterima secara sosial.

Secara teoretis, seluruh temuan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruksi realitas sosial Berger dan Luckmann, di mana realitas sosial tidak bersifat objektif dan tetap, tetapi dikonstruksi secara kolektif melalui interaksi sosial, termasuk di dalamnya media digital seperti *TikTok*. *Trend Joana* berfungsi sebagai ruang simbolik yang memfasilitasi pertukaran makna, normalisasi narasi, dan pembentukan kesadaran sosial baru tentang pernikahan. Dengan demikian, media sosial bukan hanya menjadi cermin realitas, melainkan juga menjadi agen aktif dalam membentuk realitas baru yang berpengaruh terhadap pola pikir dan keputusan hidup generasi muda, khususnya dalam hal pernikahan.

Dengan demikian, media sosial tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga berperan aktif dalam membangun narasi dominan mengenai pernikahan, pencapaian, dan identitas diri. Ketika *Trend-Trend* ini dikonsumsi secara masif, mereka turut membentuk cara berpikir generasi muda tentang bagaimana hidup seharusnya dijalani. Dalam konteks pernikahan, media sosial mendorong munculnya pola pikir yang menekankan pentingnya kesiapan emosional, finansial, dan mental sebelum mengambil keputusan untuk menikah.

Media Sosial sebagai ruang konstruksi realitas sosial, dalam konteks ini, *TikTok* berfungsi sebagai ruang digital di mana Generasi Z secara aktif memproduksi, merepresentasikan, dan

mereproduksi wacana sosial mengenai pernikahan. Kehadiran *Trend Joana* yang viral di *platform* ini tidak sekadar menjadi bentuk hiburan, melainkan mencerminkan konstruksi narasi sosial baru yang menempatkan pernikahan sebagai pilihan personal, bukan sebagai kewajiban normatif. Narasi tersebut juga mengedepankan pentingnya pencapaian pribadi dan stabilitas finansial sebelum mengambil keputusan untuk menikah.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini menghasilkan berbagai temuan mengenai bagaimana *Trend Joana* di *TikTok* mempengaruhi cara pandang generasi Z terhadap institusi pernikahan, khususnya dalam hal menunda pernikahan demi kemandirian dan pencapaian diri. Temuan tersebut tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 5.2.1 Implikasi bagi Keluarga

Penelitian ini mengungkap bahwa generasi muda kini semakin sadar akan pentingnya kesiapan finansial dan emosional sebelum memasuki pernikahan. Keluarga dihadapkan pada kenyataan bahwa media sosial seperti *TikTok* kini turut berperan dalam proses sosialisasi nilai tentang pernikahan. Oleh karena itu, keluarga perlu beradaptasi dengan pola baru ini agar tetap menjadi sumber nilai utama.

### 5.2.2 Implikasi bagi Prodi Sosiologi

Bagi Program Studi Sosiologi, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya kajian tentang media sosial sebagai ruang produksi dan reproduksi makna sosial. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik terkait wacana digital, konstruksi sosial, dan transformasi nilai-nilai keluarga. Oleh karena itu, program studi perlu mendorong

mahasiswa untuk meneliti fenomena media sosial secara lebih serius sebagai bagian dari realitas sosial kontemporer, serta mengembangkan mata kuliah yang mengkaji peran algoritma, narasi digital, dan perubahan pola komunikasi dalam masyarakat modern.

### 5.2.3 Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai relasi antara wacana media sosial dengan keputusan-keputusan hidup generasi muda. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada *trend-trend* lain yang berkembang di *TikTok* atau platform media sosial lainnya, serta mengkaji lebih dalam aspek gender, kelas sosial, dan nilai-nilai lokal dalam persepsi terhadap pernikahan. Selain itu, metode penelitian bisa dikembangkan menggunakan pendekatan etnografi digital atau mixed methods untuk menangkap dinamika sosial yang lebih kompleks.

### 5.2.4 Implikasi bagi Pengguna Media Sosial

Bagi para pengguna media sosial, khususnya generasi Z, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya refleksi diri dalam mengonsumsi konten digital. Narasi seperti *Trend Joana* menunjukkan bahwa media sosial bisa menjadi sarana inspiratif dan edukatif jika digunakan secara tepat. Namun, pengguna juga perlu menyadari bahwa media sosial merepresentasikan realitas sosial yang telah dikonstruksi, bukan kebenaran mutlak. Maka dari itu, kemampuan literasi digital dan pemahaman akan konstruksi realitas sosial menjadi penting agar pengguna tidak terjebak pada ilusi pencapaian yang serba instan.

### 5.3 Rekomendasi

#### 5.3.1 Rekomendasi bagi Keluarga

Keluarga perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan anak serta mengurangi tekanan sosial terkait usia menikah. Dukungan emosional dan moral sangat penting agar anak dapat fokus pada pendidikan, karier, dan kemandirian sebelum membentuk rumah tangga. Dengan demikian, keluarga dapat menjalankan fungsi afeksi dan ekonomi secara lebih efektif, sekaligus menghargai pilihan generasi muda yang menunda pernikahan sebagai upaya menciptakan kehidupan keluarga yang lebih stabil dan harmonis di masa depan.

#### 5.3.2 Rekomendasi bagi Lembaga Pendidikan dan Prodi Sosiologi

Institusi pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan kajian media digital dan budaya populer ke dalam kurikulum pembelajaran, khususnya dalam konteks sosiologi media, gender, dan keluarga. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami fenomena sosial yang berkembang secara kritis serta meneliti dinamika sosial yang muncul melalui media baru seperti *TikTok*.

#### 5.3.3 Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk studi lanjutan mengenai representasi pernikahan dan pencapaian hidup dalam media sosial dari perspektif gender, kelas sosial, atau psikologi perkembangan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan metode campuran agar dapat menangkap baik aspek naratif maupun statistik dalam menganalisis *Trend* digital.

#### 5.3.4 Rekomendasi bagi Pengguna Media Sosial

Disarankan agar pengguna media sosial terutama di tingkat peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas, Mengingat usia SMA adalah fase pembentukan identitas dan penentuan arah masa depan, penting bagi siswa untuk menyadari bahwa kesuksesan dapat dicapai dengan berbagai cara, tidak selalu harus melalui standar sosial seperti menikah muda. Siswa perlu belajar menetapkan tujuan hidup secara mandiri tanpa terpengaruh tekanan sosial dari media.